

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karya sastra yang paling banyak diminati untuk diusut lebih dalam yaitu novel. Hal ini terjadi karena novel memiliki struktur naratif yang kompleks dan bervariasi. Istilah novel itu sendiri dalam bahasa Italia yaitu *novella* yang memiliki arti sepotong berita dan sebuah kisah. Novel sangat memiliki kaitan yang sangat erat dengan Naratif karena ia merupakan bagian dari karya sastra yang berjenis prosa naratif fiktional, selain itu bentuknya juga panjang, imajinatif, dan lengkap sebagai bentuk pemamparan peristiwa dalam kehidupan (Warisman dalam Faiza, 2017). Novel adalah hasil pemikiran fakta mental yang merupakan karya fiksi yang dibangun melalui berbagai susunan yang dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia nyata lengkap dengan kejadian di dalamnya sehingga seperti kenyataan. Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi dimaksudkan untuk menjelaskan pembaca tentang apa yang diketahui, atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa, 2003:46).

Sebuah narasi memiliki tiga unsur pokok berupa peristiwa atau kejadian, tokoh, dan konflik. Dalam sebuah narasi, penyatuan dari tiga hal pokok tersebut disebut dengan alur atau plot cerita. Jadi, narasi adalah cerita yang disampaikan berdasarkan plot atau alur. (Syathariah, 2011).

Struktur naratif merupakan bagian yang paling penting dalam sebuah karya sastra terutama karya sastra novel. Hal ini dipicu oleh pentingnya memahami makna dalam sebuah cerita, sehingga dengan adanya struktur naratif, pembaca dan peneliti mampu menggali lebih dalam sebuah makna cerita. Struktur naratif juga mampu menjadi cerminan dari estetika dan gaya bahasa serta keunikan seorang penulis (Wardhani, 2015). Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang tujuan dan maksud pengarang dengan memahami bagaimana elemen naratif digunakan untuk mengembangkan tema dan pesan.

Novel “Aruna dan Lidahnya” tidak hanya menghadirkan cerita tentang makanan dan perjalanan rasa, tetapi juga menyentuh isu-isu sosial yang relevan dalam masyarakat Indonesia, seperti politik, korupsi, dan pertanian. Laksmi Pamuntjak menggunakan keahliannya dalam menulis dan memadukan elemen-elemen sastra untuk menyampaikan pesan-pesan yang dalam dan memikat pembaca. Dalam konteks ini, analisis susunan naratif dalam novel “Aruna dan Lidahnya” menjadi penting untuk dilakukan. Pemahaman tentang bagaimana laksmi pamuntjak mengorganisir cerita, mengembangkan karakter, serta memanipulasi waktu dan ruang dalam novelnya akan memberikan wawasan mendalam tentang cara penulis mengungkapkan fenomena sosial dan budaya melalui karya sastra.

Selain itu, alur novel “Aruna dan Lidahnya” berpusat pada petualangan dan penyelidikan karakter utama, yaitu Aruna. Aruna, seorang ahli medis dan pecinta makanan, melakukan perjalanan ke berbagai tempat di Indonesia untuk menjelajahi keanekaragaman kuliner di Negara tersebut. Alur cerita bergulir seiring dengan

petualangan dan penyelidikan Aruna, yang membawanya berinteraksi dengan berbagai karakter.

Pamuntjak menggunakan lompatan waktu dengan cara yang terampil dalam novel ini. Ia tidak mengikuti urutan kronologis yang kaku, melainkan menggabungkan masa lalu dan masa kini dalam narasi. Melalui lompatan waktu, Pamuntjak berhasil membangun lapisan-lapisan cerita yang melibatkan kenangan, sejarah, dan peristiwa penting dalam hidup karakter-karakternya. Hal ini menciptakan dimensi yang lebih kompleks dalam penceritaan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang motif dan emosi karakter. Penulis tidak hanya menyajikan kuliner tetapi juga mengundang pembaca untuk melihat narasi dari sudut pandang yang baru. Pendekatan ini memperkaya narasi dengan dimensi yang mendalam, menawarkan perspektif alternatif yang mencerahkan dan menginspirasi refleksi tentang kuliner kedalam bentuk narasi.

Untuk memecahkan masalah ini, struktur penceritaan atau narasi “Aruna dan Lidahnya” harus dipaparkan. Struktur ini mencakup masalah seperti tata alur, letak narrator, lompatan waktu, dan tema yang campur aduk. Teori naratologi adalah teori yang dapat digunakan untuk membedah struktur cerita novel. Menurut Genette, cerita dan cara menceritakan bisa diketahui lewat perantara penceritaan (Genette, 1980:29). Untuk mengetahui sebuah cerita dan bagaimana cerita itu disampaikan, satu-satunya solusi adalah dengan memeriksa naratifnya. Naratologi menjadi teori yang mengajukan metode untuk mengkaji hubungan antara penceritaan dan cerita, penceritaan dan cara menceritakan, serta cerita dan cara menceritakan (Gaudemar dalam Wardhani, 2015).

Sebuah susunan naratif dalam novel dibutuhkan suatu teori yang memiliki hubungan dengan komponen naratif, dan teori tersebut adalah naratologi. Naratologi sendiri memiliki arti sebagai ilmu yang mengkaji tentang naratif. Dalam perkembangannya, pokok teori dan metodologi kajian naratologi cukup bervariasi sesuai dengan pakar atau ahli yang mengembangkannya. Salah satu pakar dari naratologi adalah Gerard Genette, seorang pakar teori naratologi berkebangsaan Prancis, yang memaparkan bahwa suatu naratif bisa dikaji dengan beberapa komponen sehingga membentuk adanya susunan naratif (Didipu, 2020). Kontribusi terbesar Genette terhadap teori naratologi dituang dalam bukunya yang berjudul *Discours du Recit* yang terbit pertama kali dalam bahasa Prancis pada tahun 1972, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Narrative Discourse: An Essay in Method* oleh Jane E. Lewin pada tahun 1980. Analisis naratif, pada dasarnya adalah studi tentang hubungan antara narasi dan cerita, antara narasi dan penceritaan, dan (sejauh mereka tertulis dalam wacana naratif) antara cerita dan penceritaan. Posisi ini membuat saya mengusulkan sebuah batasan baru dari bidang studi, Titik tolak saya adalah pembagian (Tzvetan Todorov, 1966).

Dalam bukunya yang ditulis dalam bahasa Prancis, *Narrative Discourse: An Essay in Method*, Genette menjelaskan bahwa istilah *recit* dapat diterjemahkan menjadi narasi atau penceritaan dalam bahasa Inggris dan *narrative* dalam bahasa Indonesia. Genette mengatakan bahwa istilah Narasi biasanya memiliki tiga arti yang berbeda. Pertama, narasi adalah cerita yang diucapkan atau ditulis yang menceritakan sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa. Kedua, narasi adalah kumpulan peristiwa, baik nyata maupun fiktif, yang menjadi pokok bahasan. Ini

juga mencakup seluruh hubungan, pertentangan, pengulangan, dan aspek lain yang terkait dengan peristiwa tersebut. Ketiga, narasi adalah peristiwa yang terjadi selama penceritaannya, termasuk tindakan penceritaannya (Genette, 1980:25-26)

Narasi merupakan penanda (signifier) karya sastra dalam teks, sementara cerita yang disampaikan melalui narasi merupakan petandanya. Istilah “narasi” didefinisikan sebagai cerita atau deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; kisah (Pusat Bahasa dalam Almeida et al., 2016). Penulis membuat Strategi penceritaan untuk menghasilkan reaksi tertentu. Menyusun urutan alur adalah strategi yang paling umum digunakan. Sebaliknya, penceritaan yang paling jarang dimulai ditengah cerita, kemudian bergerak ke awal cerita, baru kemudian ke akhir cerita. Memunculkan fragmen yang sama berulang-ulang untuk menunjukkan introspeksi, menghentikan cerita, dan mengatur pemunculan narrator adalah teknik lain.

Dengan menganalisis susunan naratif dalam novel ini menggunakan perspektif naratologi Gerard Genette, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting bagi kajian sastra Indonesia. Penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana penulis melalui penggunaan elemen-elemen naratologi menciptakan struktur cerita yang unik dan menarik, mempengaruhi pemahaman dan pengalaman pembaca, serta menggambarkan fenomena social dan budaya yang terjadi di Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi susunan naratif dalam novel “Aruna dan Lidahnya”, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, memperkaya pemahaman kita tentang pengaruh sastra terhadap masyarakat, dan memeberikan panduan bagi pembaca dan

peneliti dalam memahami dan menganalisis karya sastra dengan pendekatan naratologi.

Pokok bahasan struktur naratif/ penceritaan Gerard Genette terdiri atas lima kategori utama yaitu (1) urutan naratif (order), (2) durasi naratif (duration), (3) frekuensi naratif (frequency), (4) modus naratif (mood), dan (5) suara naratif (voice). (Didipu, 2020).

Perspektif Gerard Genette sangat berharga karena memenuhi kebutuhan akan teori narasi yang sistematis. Sebagai upaya paling menyeluruh yang harus kita lakukan untuk mengidentifikasi, memberi nama, dan mengilustrasikan unsur-unsur dasar dan teknik narasi, hal ini akan terbukti berguna bagi para pelajar fiksi, yang tidak hanya akan menemukan istilah-istilah di dalamnya untuk menggambarkan apa yang mereka rasakan dalam novel tetapi juga akan waspada terhadap keberadaan perangkat fiktif yang sebelumnya tidak mereka sadari dan yang implikasinya tidak pernah mereka pertimbangkan. Setiap pembaca Genette akan menemukan bahwa ia menjadi seorang analis fiksi yang lebih tajam dan perspektif dibandingkan sebelumnya. (Wardhani, 2015)

Mengingat keunikan novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak ini, serta penelitian novel dengan menggunakan teori naratologi Gerard Genette masih sangat terbatas dan tidak terlalu banyak terkhusus pada sastra Indonesia, hal inilah yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini. Dalam teori yang dipaparkan oleh Genette, naratologi membahas tentang kajian dan cara untuk menganalisis susunan penceritaan sebuah teks naratif yang menggunakan komponen-komponennya. Peneliti menemukan adanya keunikan

susunan penceritaan dalam novel “Aruna dan Lidahnya”, oleh sebab itu teori yang tepat adalah teori naratologi perspektif Gerard Genette.

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yg dilakukan yaitu, pertama penelitian Prisma Sulistya Wardhani dari jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta dengan topik "Kajian Naratologi Pada Novel La Lenteur Karya Milan Kaldera". Tujuan penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan alur dalam novel, mendeskripsikan letak narrator dalam novel, mendeskripsikan letak dan kemelanturan dalam alur penceritaan novel La Lenteur Karya Milan Kaldera.

Kedua, Penelitian yang menggunakan teori naratologi Gerard Genette adalah penelitian yang dilakukan oleh Kevin Alviarizky mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Teror naratif dalam novella Dekat dan Nyaring karya Sabda Armandio: Kajian naratologi Gerard Genette. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) struktur tata urutan cerita, (2) frekuensi naratif, dan (3) muatan teror naratif dalam novel Sabda Armandio Dekat dan Nyaring.

Ketiga, yaitu penelitian Titin Rahayu mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang berjudul Suara Naratif dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy (Perspektif Naratologi Gerard Genette), Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola struktur naratif dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman EL Shirazy. Analisis dalam penelitian ini berdasarkan perspektif teori naratologi oleh Gerard Genette yang menfokuskan kajian pada satu struktur naratif, yaitu suara naratif.

Keempat, yaitu penelitian Aulia Rizky Ridholia, Hetty Purnamasari, Imron Amrullah mahasiswa Universitas Dr. Soetomo, Surabaya yang berjudul Struktur Naratif dalam Novel Spoiler Karya Dita Safitri : Kajian Naratologi, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji novel berjudul Spoiler karya Dita Safitri yang di dalamnya terdapat struktur-struktur yang dapat digali secara luas ketika diteliti. Berdasarkan dari hasil membaca novel Spoiler dipandang memiliki struktur naratif untuk dikaji. Struktur naratif yang dipilih berdasarkan teori milik Gerard Genette, di mana beliau membaginya menjadi lima kategori, yakni urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif. Alasan memilih naratologi sebagai aspek untuk dikaji adalah karena aspek ini berfokus pada penceritaan sang penulis yang sangat penting dalam suatu karya, terlebih dalam novel Spoiler.

Dan yang kelima yaitu penelitian Herman Didipu, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo dengan penelitian yang berjudul Struktur Naratif Novel Osakat Anak Asmat Karya Ani Sekarningsih (Perspektif Naratologi Gard Genette), Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola struktur naratif novel Osakat Anak Asmat karya Ani Sekarningsih. Struktur naratif novel OAA dianalisis berdasarkan perspektif teori naratologi Gerard Genette yang memfokuskan kajian pada lima struktur naratif, yaitu urutan naratif, durasi naratif, frekuensi naratif, modus naratif, dan suara naratif.

Yang membedakan penelitian ini dengan lima penelitian lain yang sebelumnya adalah yaitu penelitian yang sebelumnya hanya berfokus pada frekuensi naratif atau salah satu elemen Gerard Genette yang terdapat dalam novel

berbeda dengan peneliti dan mereka juga berfokus pada penceritaan yang memiliki kemelanturan dalam novel. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada kelima elemen naratologi Gerard Genette.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, studi narratologi adalah teori atau alat untuk mengeksplorasi kritik terhadap isi narasi. Hal ini dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji dengan beberapa aspek yang ada di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur naratif dalam novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak dengan menggunakan lima kategori struktur naratif Gerard Genette.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian yang membahas mengenai struktur naratif menggunakan teori naratologi Gerard Genette dalam novel “Aruna dan Lidahnya”
2. Adanya Strategi penulisan Laksmi Pamuntjak yang unik dan menarik dalam novel “Aruna dan Lidahnya”.
3. Novel “Aruna dan Lidahnya” kaya akan narasi yang berisi peristiwa-peristiwa.
4. Terdapat kompleksitas dalam penggunaan sudut pandang dan suara naratif yang digunakan Laksmi Pamuntjak yang melibatkan narasi orang pertama.

5. Adanya interaksi yang kompleks antara narasi utama dan sub-narasi dalam novel.

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, fokus analisis akan difokuskan pada perspektif naratologi Gerard Genette tanpa mengacu pada teori teori naratif lain yang mungkin relevan. Dalam hal ini, peneliti akan mempertimbangkan bagaimana aspek-aspek seperti urutan naratif (order), durasi naratif (duration), frekuensi naratif (frequency), modus naratif (mood), dan suara naratif (voice) dianalisis dalam novel “Aruna dan Lidahnya”. Dengan membatasi analisis pada perspektif naratologi Gerard Genette, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana narasi dalam novel tersebut dibangun dan diorganisir.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan maka Rumusan Masalah pada penelitian ini yaitu:

3. Bagaimana struktur naratif yang terdapat dalam novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak berdasarkan perspektif naratologi Gerard Genette?
4. Bagaimana posisi serta fungsi narator dalam Novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan struktur naratif yang digunakan oleh pengarang dalam novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak dari perspektif

naratologi Gerard Genette dan menjelaskan perspektif naratologi Gerard Genette secara rinci.

2. Untuk mendeskripsikan posisi serta fungsi narator dalam Novel “Aruna dan Lidahnya” karya Laksmi Pamuntjak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana narasi dibangun dan diorganisir. Dalam hal ini, susunan naratif dapat dilihat sebagai bagian dari struktur naratif yang lebih besar, yang mencakup elemen elemen seperti plot, karakter dan tema.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Membantu pembaca memahami cerita dengan lebih baik. Dengan memahami susunan naratif, pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan memahami hubungan antara karakter dan peristiwa dalam cerita.
2. Membantu pembaca memahami bagaimana struktur naratif dapat mempengaruhi cerita dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
3. Dapat membantu pembaca memahami bagaimana menganalisis karya sastra dari sudut pandang yang berbeda.
4. Memberikan wawasan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
5. Memberikan wawasan baru pada peneliti